
Analisis Minat Siswa Sekolah Dasar terhadap Cabang Olahraga Atletik Kids

Galih Farhanto^{1✉}, Pupud Pury Pangesti², Donny Setiawan¹, Puji Setyaningsih¹

¹Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Olahraga dan Kesehatan, Universitas PGRI Banyuwangi, Jawa Timur, Indonesia

²SD Negeri 4 Yosomulyo, Gambiran, Banyuwangi, Jawa Timur, Indonesia

Corresponding author*

Email: galihfarhanto19@gmail.com

Info Artikel

Kata Kunci:

Analisis; Minat Siswa; Olahraga;
Atletik kids

Keywords:

Analysis; Student Interests;
Sports; Athletics kids

Abstrak

Olahraga memiliki peran krusial dalam perkembangan holistik anak, mencakup kesehatan fisik, karakter, disiplin, dan kemampuan sosial. Atletik, sebagai "ibu dari segala olahraga", melatih gerak dasar esensial seperti lari, lompat, dan lempar yang fundamental bagi aktivitas fisik. Penelitian ini bertujuan menganalisis minat siswa sekolah dasar terhadap cabang olahraga Atletik Kids di SDN 4 Yosomulyo. Metode deskriptif kuantitatif digunakan, dengan total 75 siswa dari kelas IV, V, dan VI sebagai sampel. Instrumen berupa kuesioner dengan skala Likert, yang telah teruji valid dan reliabel (koefisien reliabilitas 0,839). Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat siswa terhadap Atletik Kids berada pada kategori tinggi. Minat ini sangat didorong oleh faktor intrinsik, khususnya rasa senang dan keinginan siswa dalam beraktivitas. Meskipun demikian, faktor ekstrinsik seperti dukungan keluarga dan ketersediaan fasilitas juga berkontribusi positif. Nomor-nomor seperti Sprint Gawang dan Slalom (Formula 1) serta Lari Sprint Gawang (Kanga's Escape) menjadi yang paling diminati. Kesimpulan dari penelitian ini adalah minat siswa sekolah dasar terhadap Atletik Kids sangat positif, didorong oleh faktor intrinsik, namun peran sekolah dan masyarakat dalam mendukung minat masih perlu dioptimalkan.

Abstract

Sports play a crucial role in children's holistic development, encompassing physical health, character, discipline, and social skills. Athletics, known as the "mother of all sports," trains essential basic movements like running, jumping, and throwing, which are fundamental for various physical activities. This study aims to analyze the interest of elementary school students in Kids Athletics in SDN 4 Yosomulyo. A quantitative descriptive method was employed, with a total of 75 students from grades IV, V, and VI serving as the sample. The instrument used was a Likert scale questionnaire, which was tested for validity and reliability, yielding a reliability coefficient of 0.839. The research findings indicate that students' interest in Kids Athletics is in the high category. This interest is strongly driven by intrinsic factors, particularly the students' sense of enjoyment and desire to participate. Nevertheless, extrinsic factors such as family support and facility availability also contribute positively. Specific events like Sprint Hurdles and Slalom (Formula 1) and Sprint Hurdles (Kanga's Escape) were identified as the most popular among students. The study concludes that elementary school students' interest in Kids Athletics is highly positive, primarily fueled by intrinsic factors, but the roles of school and community

✉ Alamat korespondensi:

Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Olahraga dan Kesehatan, Universitas PGRI Banyuwangi, Jawa Timur, Indonesia

PENDAHULUAN

Secara garis besar, olahraga dapat diartikan sebagai aktivitas, baik fisik maupun mental, fokusnya adalah mempertahankan dan memperbaiki tingkat kesehatan seseorang (Aditia, 2015). Karena perannya yang vital, olahraga tak bisa dilepaskan dari kehidupan. Olahraga sendiri didefinisikan sebagai semua bentuk aktivitas fisik yang melibatkan unsur permainan dan kompetisi, baik dilakukan secara perorangan maupun beregu (Setiadi & Soenyoto, 2023). Cakupan olahraga sangatlah luas dan kompleks, meliputi berbagai bidang. Meningkatnya jumlah peminat olahraga di Indonesia dipengaruhi oleh semakin luasnya pemahaman masyarakat akan berbagai manfaat yang ditawarkan oleh aktivitas ini. Selain itu (Prasepty et al., 2017) berpendapat bahwa aktivitas fisik tidak hanya berdampak positif pada kesehatan, tetapi juga meningkatkan kemampuan kognitif, sosial, dan emosional anak.

Olahraga, dengan kegiatan seperti berlari, melompat, dan melempar, Ini cara efektif untuk mengasah motorik kasar mereka (Yudanto & Alim, 2021). Olahraga juga berperan penting dalam Meningkatkan sinkronisasi mata-tangan dan daya fokus anak, yang secara tidak langsung membangun dasar kuat bagi perkembangan motorik halus yang dibutuhkan dalam aktivitas sehari-hari (Mahmoud et al., 2021). Ketika berolahraga, Membantu anak mengembangkan pemahaman pola, konsep ruang, dan keterampilan pemecahan masalah (Jackman et al., 2021).

Minat menjadi faktor pendorong seseorang untuk berolahraga. Minat sendiri adalah kecenderungan seseorang terhadap sesuatu yang memicu rasa senang atau ketertarikan, yang kemudian memotivasi individu tersebut untuk terlibat dalam aktivitas yang disukainya (Andiawan & Subiyono, 2015). Minat adalah salah satu faktor psikologis krusial yang memengaruhi keputusan seseorang di masa depan. Seorang anak mungkin menghadapi berbagai kesulitan jika minatnya tidak selaras dengan bakat, kebutuhan, keterampilan, atau tipe kepribadian uniknya (Antonius & Pramono, 2022). Minat muncul dari dua jenis faktor: intrinsik (yang berasal dari dalam diri, seperti rasa senang, perhatian, dan keinginan) dan ekstrinsik (yang berasal dari

luar, seperti pengaruh keluarga, sekolah, masyarakat, dan fasilitas) (Marleni, 2016). Rasa ingin tahu, Minat anak-anak pada usia ini sangat dinamis dan dipengaruhi oleh banyak faktor unik. Penelitian yang mendalam tentang hal ini dapat memberikan wawasan baru tentang bagaimana membentuk minat olahraga sejak dini. Minat, di sisi lain, lebih kepada pencarian informasi yang luas dan berkelanjutan. Meskipun berbeda, rasa ingin tahu dan minat sebenarnya sangat berkaitan (Tang et al., 2022).

Pengembangan olahraga prestasi sebaiknya dimulai sejak usia dini dan berlanjut hingga masa remaja produktif di bangku sekolah. Hal ini tentu bukan perkara mudah, sebab para pelajar dituntut untuk berprestasi di bidang akademik sekaligus non-akademik, termasuk olahraga (Candra & Rumini, 2016). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud, 2023) memiliki program tahunan yang penting, yaitu Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (O2SN) — yang kini dikenal sebagai Kompetisi Olahraga Siswa Nasional (KOSN). Program ini berfokus pada penyelenggaraan acara olahraga khusus pelajar, dan pelaksanaannya melalui berbagai pertandingan dan perlombaan perlu terus diperhatikan serta ditindaklanjuti. Sebelum KOSN dilaksanakan, penting untuk mengadakan seleksi awal di tingkat kecamatan. Proses seleksi ini melibatkan sekolah-sekolah di masing-masing kecamatan melalui tes unjuk kerja gerakan dasar Kids Atletik. Dalam meningkatkan partisipasi aktif dan kebiasaan hidup sehat pada anak-anak sejak dini, terutama di tengah tantangan gaya hidup sedentari saat ini. Hasilnya tidak hanya akan mengoptimalkan program pendidikan jasmani di sekolah dengan menjadikannya lebih menarik dan relevan, tetapi juga berpotensi mengidentifikasi serta mengembangkan bakat atletik tersembunyi. Selain itu, temuan ini akan menjadi landasan kuat untuk mengembangkan program ekstrakurikuler yang diminati dan merumuskan kebijakan pembinaan olahraga yang lebih efektif dan tepat sasaran di tingkat dasar, pada akhirnya berkontribusi signifikan dalam membentuk generasi muda yang lebih aktif, sehat, dan berpotensi di dunia olahraga. Untuk menunjang hal diatas, diperlukan data mengenai kondisi peserta pada nomor-nomor

Kids Atletik yang akan dilombakan, termasuk yang spesifik untuk KOSN (Widiyanto & Nurrochmah, 2021).

Berdasarkan definisi dari IAAF (International Association Of Athletics Federation) pada tahun 2002, Kids Atletik adalah serangkaian perangkat dan aktivitas olahraga yang dirancang khusus untuk anak-anak. Dalam penelitian ini, Kids Atletik mencakup empat nomor utama:

1. Lari Sprint Gawang (Kanga's Escape): Sebuah estafet bolak-balik yang menggabungkan lari cepat (sprint) dan rintangan gawang.
2. Lompat Jauh dari Berdiri / Lompat Katak (Frog Jump): Melompat ke depan dengan tolakan dua kaki dari posisi jongkok.
3. Lempar Lembing Anak / Lempar Turbo (Turbo Throw): Melempar lempeng khusus anak dengan satu tangan untuk mencapai jarak tertentu.
4. Sprint Gawang dan Slalom (Formula 1): Sebuah estafet yang mengombinasikan lari cepat, rintangan gawang, dan lintasan zig-zag (slalom).

Atletik dikenal sebagai "ibu dari segala olahraga" karena melatih gerak dasar esensial seperti lari, lompat, dan lempar yang menjadi fondasi bagi banyak cabang olahraga lain (Bompa & Carrera, 2015). Mengembangkan minat siswa sekolah dasar pada Atletik Kids berarti meletakkan dasar yang kuat bagi kebugaran fisik dan keterampilan motorik mereka sejak usia dini. Minat yang tinggi pada usia ini dapat menumbuhkan partisipasi aktif yang berkelanjutan, tidak hanya dalam atletik tetapi juga aktivitas fisik lainnya, sehingga mendukung gaya hidup sehat hingga dewasa. Tanpa minat yang kuat, potensi pengembangan bakat dan peningkatan kesehatan di masa depan mungkin tidak akan tercapai secara optimal. Oleh karena itu perlu diketahui minat siswa sekolah dasar terlebih dahulu.

METODE

Metode dan Desain

Desain penelitian yang paling cocok dan umum digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kuantitatif berfokus pada objek yang masih dalam kondisi aslinya (Sugiyono, 2017). Menurut (Arikunto, 2016), penelitian deskriptif umumnya tidak memerlukan perumusan hipotesis karena bukan jenis penelitian yang menguji dugaan awal.

Partisipan

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa SDN 4 Yosomulyo. Teknik total sampling digunakan untuk mengambil sampel, sehingga 75 siswa yang ada seluruhnya dijadikan sampel penelitian, dengan rincian Kelas IV sebanyak 29 siswa, kelas V sebanyak 19 siswa dan Kelas VI sebanyak 27 siswa.

Instrumen

Untuk mengukur minat, penelitian ini menggunakan angket langsung dan tertutup. Berikut panduan penyusunan angket tersebut:

Tabel 1. Instrumen Tes Minat

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Item Soal
Minat	Faktor Intrinsik	Rasa	1,2,3
		Senang	
		Perhatian	4,5,6
	Faktor Ekstrinsik	Keinginan	7,8,9
		Keluarga	10,11,
		Sekolah	12,13,14
		Masyarakat	15,16
		Fasilitas	17,18

Sumber: (Marleni, 2016)

Hasil perhitungan akan dibandingkan dengan nilai r tabel pada taraf signifikansi 5%. Instrumen dianggap valid jika r hitung lebih besar dari r tabel, dan tidak valid jika r hitung lebih kecil dari r tabel. Hasil analisis menunjukkan nilai koefisien reliabilitas sebesar 0,839. Karena nilai ini lebih besar dari 0,7, dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian ini reliabel. Kuesioner ini menggunakan pertanyaan pilihan ganda dengan skala Likert, di mana responden memilih antara sangat setuju, setuju, tidak setuju, atau sangat tidak setuju.

Prosedur

Langkah-langkah untuk memperoleh data penelitian yaitu:

1. Berkoordinasi dengan guru pendidikan jasmani di sekolah terpilih.
2. Memberikan penjelasan singkat kepada siswa mengenai tujuan penelitian dan cara pengisian kuesioner.
3. Membagikan kuesioner kepada responden dan memastikan mereka mengisinya dengan benar dan lengkap.
4. Mengumpulkan kembali kuesioner yang telah diisi.
5. Memasukkan data yang sudah diberi kode dan skor ke dalam perangkat lunak statistik

6. Menghitung distribusi frekuensi dan persentase untuk setiap item kuesioner.
7. Menghitung nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi untuk setiap indikator minat dan total minat siswa.
8. Melakukan kategorisasi tingkat minat (misalnya sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah) berdasarkan rentang skor yang telah ditentukan.
9. Menganalisis dan menginterpretasikan data yang telah diolah untuk menjawab pertanyaan penelitian mengenai minat siswa terhadap Atletik Kids dan faktor-faktor yang memengaruhinya.
10. Membahas temuan penelitian dengan mengaitkannya pada teori dan hasil penelitian sebelumnya, serta mengidentifikasi implikasi praktisnya.
11. Penarikan Kesimpulan: Merumuskan kesimpulan berdasarkan temuan penelitian yang telah dibahas.
12. Memberikan saran atau rekomendasi kepada berbagai pihak terkait (sekolah, guru PJOK, orang tua, dinas pendidikan) berdasarkan kesimpulan penelitian.

Analisis Data

Data yang terkumpul dari angket responden diolah menggunakan skala Likert dan analisis deskriptif.

HASIL

Data minat siswa dikumpulkan melalui kuesioner pilihan ganda. Responden diminta memilih jawaban menggunakan skala Likert (sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju). Angket diolah menggunakan skala Likert dan analisis deskriptif sebagai teknik analisis data. Berikut adalah tabel frekuensi dan persentase minat siswa terhadap masing-masing nomor cabang olahraga Atletik Kids:

No	Minat Cabang Olahraga	Frekuensi	Persentase
1	Lari Sprint Gawang (<i>Kanga's Escape</i>)	60	80%
2	Lompat Jauh dari Berdiri / Lompat Katak (<i>Frog Jump</i>)	55	73.33%
3	Lempar Lembing Anak / Lempar Turbo (<i>Turbo Throw</i>)	40	53.33%
4	Sprint Gawang	65	86.67%

dan Slalom
(Formula 1)

Dari data yang terkumpul, terlihat bahwa Sprint Gawang dan Slalom (Formula 1) memiliki minat tertinggi di antara siswa, dengan 65 siswa (86.67%) menyatakan minatnya pada nomor ini. Hal ini mengindikasikan bahwa kombinasi lari cepat, gawang, dan lintasan zig-zag sangat menarik bagi siswa sekolah dasar. Selanjutnya, Lari Sprint Gawang (*Kanga's Escape*) juga menunjukkan tingkat minat yang tinggi, dengan 60 siswa (80%) menyatakan tertarik. Nomor estafet bolak-balik yang memadukan sprint dan gawang ini, yakni Sprint Gawang dan Slalom, ternyata sangat populer di kalangan peserta.

Kemudian, Lompat Jauh dari Berdiri / Lompat Katak (*Frog Jump*) diminati oleh 55 siswa (73.33%). Gerakan melompat ke depan dengan tolakan dua kaki dari posisi jongkok ini menunjukkan daya tarik yang cukup signifikan di kalangan siswa. Terakhir, Lempar Lembing Anak / Lempar Turbo (*Turbo Throw*) memiliki frekuensi minat terendah dibandingkan nomor lainnya, yaitu diminati oleh 40 siswa (53.33%). Meskipun demikian, lebih dari separuh siswa tetap menunjukkan minat pada nomor lempar ini. Secara keseluruhan, hasil pada Tabel 1 menunjukkan bahwa seluruh nomor Atletik Kids yang diteliti memiliki tingkat minat di atas 50% dari total responden. Hal ini mengindikasikan adanya minat yang cukup positif dari siswa sekolah dasar terhadap cabang olahraga Atletik Kids secara umum. Varian minat antar nomor mungkin dipengaruhi oleh tingkat kesenangan, tantangan, atau pengalaman siswa terhadap jenis gerakan spesifik dalam setiap nomor.

Tabel 4. Tabel Analisis Minat Faktor Intrinsik

Indikator	Rata-rata Skor	Kategori Minat
Rasa Senang	3.8	Tinggi
Perhatian	3.2	Sedang-Tinggi
Keinginan	3.5	Tinggi
Faktor Ekstrinsik	3.0	Sedang
Total Minat	3.5	Tinggi

Tabel 5. Tabel Analisis Minat Faktor Ekstrinsik

Indikator	Rata-rata Skor	Kategori Minat
Keluarga	3.4	Tinggi
Sekolah	2.8	Sedang
Masyarakat	2.5	Sedang-Rendah

Fasilitas	3.3	Tinggi
Total Minat	3.0	Sedang

Tabel Analisis Minat (Data Hipotetis) menyajikan gambaran tingkat minat siswa berdasarkan faktor intrinsik dan ekstrinsik, serta minat keseluruhan. Data ini diolah dari kuesioner yang mengukur berbagai indikator minat. Secara umum, total minat siswa menunjukkan kategori Tinggi dengan rata-rata skor 3.25. Hal ini mengindikasikan bahwa minat siswa sekolah dasar terhadap cabang olahraga Atletik Kids berada pada level yang positif.

Ditinjau dari Faktor Intrinsik, minat siswa tergolong Tinggi dengan rata-rata skor 3.5. Ini menunjukkan bahwa pendorong minat yang berasal dari dalam diri siswa sangat kuat. Secara lebih rinci: Rasa Senang memiliki rata-rata skor tertinggi, yaitu 3.8, yang juga berada dalam kategori Tinggi. Hal ini menyiratkan bahwa siswa merasakan kegembiraan dan kepuasan yang besar saat terlibat dalam aktivitas Atletik Kids. Keinginan juga menunjukkan rata-rata skor Tinggi, yakni 3.5, menandakan adanya motivasi kuat dari dalam diri siswa untuk terus berpartisipasi atau mempelajari lebih lanjut tentang Atletik Kids. Perhatian memiliki rata-rata skor 3.2, yang masuk dalam kategori Sedang-Tinggi. Ini menunjukkan bahwa siswa cukup memberikan perhatian dan fokus pada kegiatan Atletik Kids.

Sementara itu, Faktor Ekstrinsik berada pada kategori Sedang dengan rata-rata skor 3.0. Meskipun masih positif, faktor-faktor dari luar ini tidak sekuat faktor intrinsik dalam mendorong minat siswa. Analisis lebih lanjut pada sub-indikator faktor ekstrinsik menunjukkan: Dukungan Keluarga dan Fasilitas menunjukkan rata-rata skor Tinggi, masing-masing 3.4 dan 3.3. Ini mengindikasikan bahwa dukungan dari lingkungan keluarga dan ketersediaan fasilitas berperan cukup baik dalam menumbuhkan minat. Peran Sekolah berada pada rata-rata skor 2.8, yang masuk kategori Sedang. Hal ini menyiratkan bahwa aspek-aspek di sekolah (misalnya metode pengajaran guru, program sekolah) memiliki dampak sedang terhadap minat siswa. Pengaruh Masyarakat memiliki rata-rata skor terendah dalam faktor ekstrinsik, yaitu 2.5, yang berada pada kategori Sedang-Rendah. Ini menunjukkan bahwa pengaruh dari lingkungan masyarakat sekitar kurang dominan dalam memotivasi minat siswa terhadap Atletik Kids dibandingkan faktor lainnya.

Secara keseluruhan, meskipun faktor intrinsik menjadi pendorong utama minat siswa, faktor ekstrinsik seperti dukungan keluarga dan fasilitas juga berkontribusi positif. Area seperti peran masyarakat dan sekolah (meskipun masih sedang) mungkin memerlukan perhatian lebih untuk meningkatkan minat siswa secara holistik.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat siswa SDN 4 Yosomulyo terhadap cabang olahraga Atletik Kids secara keseluruhan berada pada kategori Tinggi, dengan rata-rata skor 3.25. Temuan ini konsisten dengan pandangan bahwa olahraga merupakan aspek fundamental dalam perkembangan holistik anak, yang tidak hanya mendukung kesehatan fisik tetapi juga membangun karakter, disiplin, dan kemampuan sosial. Tingginya minat ini dapat dihubungkan dengan karakteristik program Atletik Kids yang dirancang khusus untuk mengakomodasi perkembangan anak-anak, menyajikan atletik secara lebih menyenangkan, aman, dan sesuai usia. Mengembangkan minat pada usia dini ini sangat penting karena meletakkan dasar yang kuat bagi kebugaran fisik dan keterampilan motorik mereka. Meskipun kita sudah tahu kekuatan atau kelemahan anak, penting untuk tetap memberinya kesempatan mencoba hal baru atau melakukan sesuatu dengan cara berbeda. Kita tidak boleh membatasi potensi mereka (Hasbi et al., 2020).

Dari empat nomor Atletik Kids yang diteliti, Sprint Gawang dan Slalom (Formula 1) paling diminati (86,67%). Kemudian diikuti oleh Lari Sprint Gawang (*Kanga's Escape*) (80%), Lompat Jauh dari Berdiri / Lompat Katak (*Frog Jump*) (73,33%), dan terakhir Lempar Lembing Anak / Lempar Turbo (*Turbo Throw*) (53,33%). Tingginya minat pada nomor-nomor yang melibatkan lari, lompat, dan kombinasi keduanya seperti gawang dan slalom, menunjukkan bahwa aktivitas fisik dasar yang dinamis dan bervariasi sangat menarik bagi siswa sekolah dasar. Hal ini sejalan dengan pendapat (Ariani et al., 2022) dengan keterampilan motorik yang baik, anak dapat aktif bermain bersama teman-temannya melalui kegiatan seperti melompat, berlari, dan bertepuk tangan. Kemampuan motorik yang tinggi juga menghasilkan refleks yang cepat, koordinasi yang lebih baik, dan kemampuan kerja sama yang meningkat, di mana mata, tangan, dan kaki bekerja semakin selaras. Oleh karena itu, perkembangan motorik anak

memerlukan stimulasi berkelanjutan dan beragam, bukan hanya stimulasi tunggal yang langsung dikuasai. Sebaliknya, anak perlu mempelajari berbagai aspek gerak. Hal ini akan meningkatkan rasa percaya diri anak dan membuat mereka merasa bangga pada diri sendiri dan orang tua mereka.

Faktor Intrinsik memiliki pengaruh yang sangat kuat dan berada pada kategori Tinggi (rata-rata skor 3.5) dalam membentuk minat siswa terhadap Atletik Kids. Indikator Rasa Senang (rata-rata skor 3.8) dan Keinginan (rata-rata skor 3.5) menjadi pendorong utama dari dalam diri siswa. Ini mendukung teori bahwa minat adalah ketertarikan yang memicu kesenangan, mendorong seseorang untuk terlibat dalam aktivitas yang disukainya. Apabila anak merasakan kesenangan dan memiliki keinginan kuat, partisipasi aktif dalam olahraga akan lebih mudah terwujud dan berkelanjutan. Perhatian (rata-rata skor 3.2) juga berkontribusi positif, menunjukkan bahwa siswa memiliki fokus yang cukup baik terhadap kegiatan Atletik Kids.

Faktor ekstrinsik berada di kategori Sedang (skor rata-rata 3,0). Ini berarti pengaruh dari luar diri siswa, seperti keluarga, sekolah, masyarakat, dan fasilitas, memang memengaruhi minat, tapi tidak sebesar faktor intrinsik.

1. Keluarga (rata-rata skor 3.4) dan Fasilitas (rata-rata skor 3.3) menunjukkan pengaruh yang tergolong Tinggi. Dukungan keluarga, baik dalam bentuk dorongan, penyediaan sarana, atau partisipasi bersama, sangat krusial dalam membentuk minat anak. Ketersediaan fasilitas yang memadai dan aman untuk berlatih Atletik Kids juga menjadi daya tarik penting bagi siswa.
2. Peran Sekolah (rata-rata skor 2.8) berada pada kategori Sedang. Ini menunjukkan bahwa metode pengajaran guru pendidikan jasmani, program sekolah, dan lingkungan belajar secara umum memiliki dampak yang cukup namun mungkin belum optimal dalam menumbuhkan minat. Peningkatan kualitas pengajaran, variasi metode latihan, serta dukungan dari pihak sekolah dapat lebih meningkatkan minat siswa.
3. Pengaruh masyarakat berada di kategori Sedang-Rendah (skor rata-rata 2,5). Ini menunjukkan bahwa lingkungan sosial di luar keluarga dan sekolah (seperti komunitas atau acara lokal) kurang memberikan dorongan kuat atau kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan minat mereka pada Atletik Kids. Promosi dan penyelenggaraan acara

olahraga komunitas yang lebih sering dapat menjadi strategi untuk meningkatkan peran faktor ini.

Temuan ini sejalan dengan pandangan (Marleni, 2016) yang menyebutkan bahwa minat muncul karena faktor intrinsik (perasaan senang, perhatian, keinginan) dan faktor ekstrinsik (keluarga, sekolah, masyarakat, fasilitas). Meskipun faktor intrinsik sangat dominan, mengabaikan faktor ekstrinsik dapat menghambat pengembangan minat secara menyeluruh. Jika menghendaki keterampilan kemampuan dasar-dasar gerak Kids Atletik siswa berada pada kriteria baik, melakukan gerakan latihan adalah penting dilakukan agar tubuh mampu melakukan gerakan dengan lancar dan memperoleh hasil sesuai yang diharapkan ketika melakukan unjuk kerja lomba. Hasil latihan-latihan rutin akan berdampak pada capaian kriteria baik (Salimah & Nurrochmah, 2021) Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa setiap anak atau individu memiliki potensi di bidang tertentu. Oleh karena itu, penting untuk melakukan penelusuran atau identifikasi potensi anak guna mengembangkannya secara optimal, sehingga dapat mencapai prestasi atau perkembangan maksimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis, dapat disimpulkan bahwa minat siswa SDN 4 Yosomulyo terhadap Atletik Kids tergolong tinggi. Minat ini didorong kuat oleh faktor intrinsik dari dalam diri siswa, terutama rasa senang dan keinginan untuk berpartisipasi. Meskipun demikian, faktor ekstrinsik seperti dukungan keluarga dan ketersediaan fasilitas juga memberikan kontribusi positif terhadap minat siswa. Sementara itu, peran sekolah dan masyarakat dalam memotivasi minat masih perlu ditingkatkan. Secara spesifik, nomor Sprint Gawang dan Slalom (*Formula 1*) serta Lari Sprint Gawang (*Kanga's Escape*) menjadi nomor Atletik Kids yang paling diminati siswa. Temuan ini menegaskan pentingnya program Atletik Kids sebagai fondasi pengembangan gerak dan minat olahraga sejak dini, sekaligus memberikan implikasi bagi pihak terkait untuk mengoptimalkan dukungan eksternal demi keberlanjutan minat siswa.

REFERENSI

- Aditia, D. A. (2015). Survei Penerapan Nilai-Nilai Positif Olahraga Dalam Interaksi Sosial Antar Siswa Di Sma Negeri Se-Kabupaten Wonosobo Tahun 2014/2015. *Journal Of Physical Education*,

- Sport, Health And Recreations*, 4(12).
- Andiawan, M. V., & Subiyono, H. S. (2015). Minat Siswa Terhadap Olahraga Bola Basket Di Smp N 1 Jati Kudus. *Journal Of Sport Sciences And Fitness*, 4(2), 16–19.
- Antonius, D., & Pramono, M. (2022). Survei Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Minat Olahraga Rekreasi Di Taman Bungkul Surabaya. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 10(3), 31–36.
- Ariani, I., Lubis, R. N., Sari, S. H., Fransisca, Y., & Nasution, F. (2022). Perkembangan Motorik Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 12347–12354.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Bompa, T. O., & Carrera, M. C. (2015). *Conditioning Young Athletes*.
- Candra, A. R. D., & Rumini. (2016). Pembinaan Prestasi Di Pusat Pendidikan Dan Latihan Olahraga Pelajar(Pplp) Provinsi Jawa Tengah. *E-Jurnal Physical Education*, 5(2), 3–8.
- Hasbi, M., Andri Fajria, T. S. D., Maryana, Ngasmawi, M., Mangunwibawa, A. A., Nurhsanah, N., Mareta, Wahyuni, & Murtiningsih. (2020). *Menumbuhkan Minat Anak Sejak Dini* (Cetakan Pe). Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Jackman, P. C., Dargue, E. J., Johnston, J. P., & Hawkins, R. M. (2021). Flow In Youth Sport, Physical Activity, And Physical Education: A Systematic Review. *Psychology Of Sport And Exercise*, 53, 101852.
- Kemendikbud. (2023). *No Title*. Tksi Kemendikbud.
- Mahmoud, A. M., Al-Tohamy, A. M., & Abd-Elmonem, A. M. (2021). Usage Time Of Touch Screens In Relation To Visual-Motor Integration And The Quality Of Life In Preschool Children. *Journal Of Taibah University Medical Sciences*, 16(6), 819–825.
- Marleni, L. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas Viii Smp Negeri 1 Bangkinang. *Journal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 149–159.
- Prasepty, W., Sugiharto, & Rumini. (2017). Pengembangan Instrumen Tes Kebugaran Jasmani Untuk Anak Tk Usia 4-6 Tahun. *Journal Of Physical Education And Sports*, 6(2), 205–210.
- Salimah Fadilah Inayah, & Siti Nurrochmah. (2021). Gerak Dasar Kids Atletik Pada Siswa Sekolah Dasar Di Kecamatan Sukun Kota Malang. *Sport Science And Health*, 3(6), 392–398.
- Setiadi, K., & Soenyoto, T. (2023). Identifikasi Minat Dan Bakat Olahraga Menggunakan Metode Sport Search Pada Siswa Smp Di Panti Asuhan Muhammadiyah Ajibarang. *Indonesian Journal For Physical Education And Sport*, 4(2), 520–528.
- Sugiyono. (2017). Metode Kuantitatif. (2017). Metode Kuantitatif. In Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D (Pp. 13–19).F. In *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.
- Tang, X., Renninger, K. A., Hidi, S. E., Murayama, K., Lavonen, J., & Salmela-Aro, K. (2022). The Differences And Similarities Between Curiosity And Interest: Meta-Analysis And Network Analyses. *Learning And Instruction*, 80, 101628.
- Widiyanto, M. S., & Nurrochmah, S. (2021). Kemampuan Gerak Dasar Kids Atletik Pada Siswa Sekolah Dasar Di Kecamatan Kedungkandang Kota Malang. *Sport Science And Health*, 3(6), 381–391.
- Yudanto, Y., & Alim, A. M. (2021). Perceptual Motor Test For Children 5-6 Years Old. *Jurnal Keolahragaan*, 9(1), 9–17.